

PENGGUNAAN CHATGPT SEBAGAI MEDIA PENDUKUNG PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH

Naila Afiyanti^{1*}, Nur Ramadhani², Salma adriza³, Syarifatul Husni⁴,
Nurul Mahfuza⁵

¹²³⁴⁵PAI Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
afiyantinaila@gmail.com^{1*}, sancomsancom005@gmail.com²,
salmaadriza8@gmail.com³, [syarifatuhsni@gmail.com](mailto:syarifatuhusni@gmail.com)⁴,
nurulmahfuza4@gmail.com⁵

*Corresponding author**

ABSTRACT

This study aims to analyze the use of ChatGPT as a supporting learning medium in Akidah Akhlak learning at Madrasah Aliyah. The research was motivated by the rapid development of artificial intelligence technology in education and the need for innovative learning media that can improve students' engagement and understanding in Islamic Religious Education. This study explores how ChatGPT supports the learning process, students' responses toward its use, and its implications for Akidah Akhlak learning. This study employed a qualitative approach using a case study method. The research subjects consisted of teachers and students at Madrasah Aliyah involved in Akidah Akhlak learning activities utilizing ChatGPT. Data were collected through observations, interviews, and documentation. Data analysis was conducted using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. The findings revealed that the use of ChatGPT as a supporting learning medium positively contributed to students' learning engagement and understanding of Akidah Akhlak materials. Students showed greater interest and participation during learning activities. ChatGPT facilitated easier access to explanations, examples, and learning references interactively and quickly. However, the study also found several challenges, such as students' dependence on instant answers, limited critical verification of information, and the need for teacher supervision in utilizing AI-based learning tools.

Keywords: *ChatGPT, artificial intelligence, learning media, Akidah Akhlak, Islamic education, digital learning, Madrasah Aliyah, educational technology*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan ChatGPT sebagai media pendukung pembelajaran dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pesatnya perkembangan teknologi kecerdasan buatan dalam dunia pendidikan serta kebutuhan akan media pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik dalam Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana ChatGPT

mendukung proses pembelajaran, respons siswa terhadap penggunaannya, serta implikasinya terhadap pembelajaran Akidah Akhlak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas guru dan siswa Madrasah Aliyah yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak dengan memanfaatkan ChatGPT. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT sebagai media pendukung pembelajaran memberikan kontribusi positif terhadap keterlibatan belajar dan pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak. Siswa menunjukkan minat dan partisipasi yang lebih tinggi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. ChatGPT memudahkan siswa dalam mengakses penjelasan, contoh, dan referensi pembelajaran secara interaktif dan cepat. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan, seperti ketergantungan siswa terhadap jawaban instan, keterbatasan dalam melakukan verifikasi informasi secara kritis, serta perlunya pengawasan guru dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis kecerdasan buatan..

Kata Kunci: ChatGPT, kecerdasan buatan, media pembelajaran, Akidah Akhlak, pendidikan Islam, pembelajaran digital, Madrasah Aliyah, teknologi pendidikan.

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah (Maulidiyah et al., 2026). Salah satu perkembangan teknologi yang saat ini mulai banyak dimanfaatkan dalam dunia pendidikan adalah kecerdasan buatan (artificial intelligence) (Maulidiyah et al., 2026). Kehadiran teknologi berbasis AI membuka peluang baru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan sesuai dengan

kebutuhan peserta didik di era digital (Ritonga, 2025).

Dalam konteks pendidikan, teknologi AI tidak hanya digunakan sebagai alat pencarian informasi, tetapi juga mulai dimanfaatkan sebagai media pendukung pembelajaran (Udhma & Burhanuddin, 2025). Salah satu teknologi AI yang berkembang pesat adalah ChatGPT. ChatGPT merupakan sistem berbasis kecerdasan buatan yang mampu menghasilkan respons teks secara interaktif berdasarkan pertanyaan atau instruksi pengguna. Kemampuan tersebut menjadikan ChatGPT berpotensi digunakan sebagai media

pendukung pembelajaran karena mampu membantu siswa memperoleh penjelasan materi secara cepat dan fleksibel.

Pada pembelajaran Akidah Akhlak, proses pembelajaran sering kali masih berlangsung secara konvensional melalui metode ceramah dan hafalan. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian siswa kurang aktif dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran (Azizah et al., 2024). Padahal, mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman keagamaan dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan inovasi media pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan kontekstual.

Penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran Akidah Akhlak dapat menjadi salah satu alternatif media pendukung pembelajaran di era digital. Melalui ChatGPT, siswa dapat memperoleh penjelasan materi, contoh kasus, maupun jawaban atas pertanyaan pembelajaran secara lebih cepat dan interaktif (Syam et al., 2026). Selain itu, penggunaan teknologi AI juga dapat membantu

menciptakan pembelajaran yang lebih mandiri dan fleksibel sesuai kebutuhan siswa (Sutrisno, 2025).

Namun demikian, penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran juga menimbulkan berbagai tantangan, seperti potensi ketergantungan siswa terhadap jawaban instan, rendahnya kemampuan verifikasi informasi, serta kemungkinan penggunaan teknologi secara kurang bijak dalam proses belajar (Rahayu, 2026). Oleh karena itu, penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran memerlukan pengawasan dan pendampingan guru agar tetap mendukung tujuan pendidikan secara optimal.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dan kecerdasan buatan dalam pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Akan tetapi, penelitian mengenai penggunaan ChatGPT sebagai media pendukung pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah masih relatif terbatas (Rohma, 2025). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan ChatGPT sebagai media pendukung pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah serta melihat

dampaknya terhadap proses pembelajaran siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi digital, khususnya dalam pemanfaatan kecerdasan buatan sebagai media pendukung pembelajaran di madrasah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (Alaslan, 2021; Rukminingsih & Latief, 2020). Pendekatan studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengkajian secara mendalam mengenai penggunaan ChatGPT sebagai media pendukung pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah dalam konteks yang nyata dan spesifik. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memahami secara komprehensif bagaimana penggunaan ChatGPT diterapkan dalam pembelajaran, bagaimana respons siswa terhadap penggunaannya, serta bagaimana implikasinya terhadap proses pembelajaran Akidah Akhlak.

Penelitian dilaksanakan di salah satu Madrasah Aliyah yang telah mulai memanfaatkan media digital dalam proses pembelajaran. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa madrasah tersebut memiliki akses penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran dan siswa telah mengenal penggunaan media berbasis internet dalam aktivitas belajar. Penelitian dilakukan selama kurang lebih tiga bulan, mulai dari tahap observasi awal, pengumpulan data, hingga analisis hasil penelitian.

Subjek penelitian terdiri atas guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan siswa Madrasah Aliyah yang terlibat dalam penggunaan ChatGPT selama proses pembelajaran berlangsung. Guru dipilih sebagai informan utama karena berperan dalam merancang, mengarahkan, dan mengawasi penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran. Sementara itu, siswa dipilih sebagai informan karena menjadi pengguna langsung media pembelajaran berbasis AI tersebut. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif informan dalam proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran Akidah Akhlak, termasuk interaksi siswa selama pembelajaran berlangsung. Melalui observasi, peneliti memperoleh data mengenai tingkat partisipasi siswa, bentuk penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran, serta dinamika pembelajaran yang terjadi di kelas.

Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru dan siswa untuk memperoleh informasi terkait pengalaman, pandangan, dan respons terhadap penggunaan ChatGPT sebagai media pendukung pembelajaran. Wawancara dengan guru difokuskan pada tujuan penggunaan ChatGPT, strategi pembelajaran yang digunakan, serta tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, wawancara dengan siswa difokuskan pada pengalaman penggunaan ChatGPT, manfaat yang dirasakan, serta pengaruhnya terhadap pemahaman materi Akidah Akhlak.

Selain observasi dan wawancara, penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi untuk memperkuat data penelitian (Nartin et al., 2024). Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data pendukung seperti catatan pembelajaran, tangkapan layar penggunaan ChatGPT, hasil tugas siswa, serta dokumen lain yang berkaitan dengan proses pembelajaran Akidah Akhlak berbasis AI.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama penelitian (Nartin et al., 2024). Peneliti terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan data, pengamatan lapangan, wawancara, hingga analisis data penelitian. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara antara guru dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model

analisis interaktif yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan(Nasution, 2023). Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk deskripsi naratif agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola, temuan, dan hubungan antar data yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

Melalui metode studi kasus ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai penggunaan ChatGPT sebagai media pendukung pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah, termasuk peluang, tantangan, serta implikasinya terhadap proses pembelajaran di era digital.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan ChatGPT sebagai media pendukung pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah(Safitri, 2024). Data penelitian diperoleh melalui observasi

kegiatan pembelajaran, wawancara dengan guru dan peserta didik, serta dokumentasi proses pembelajaran berbasis teknologi kecerdasan buatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran, baik dalam aspek keterlibatan peserta didik, pemahaman materi, maupun pola interaksi belajar di kelas(D. Darmawan, n.d.).

Berdasarkan hasil observasi, penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran Akidah Akhlak mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif. Peserta didik terlihat lebih aktif dalam bertanya dan berdiskusi ketika guru memberikan kesempatan untuk menggunakan ChatGPT sebagai media pencarian informasi dan penjelasan materi. Selain itu, peserta didik menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional yang hanya menggunakan metode ceramah.

Tabel 4.1 Hasil Observasi Penggunaan ChatGPT dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

No	Aspek yang Diamati	Temuan Penelitian
----	--------------------	-------------------

1	Keaktifan siswa	Siswa lebih aktif bertanya dan berdiskusi
2	Minat belajar	Terjadi peningkatan antusiasme selama pembelajaran
3	Interaksi pembelajaran	Pembelajaran lebih interaktif dan komunikatif
4	Pemahaman materi	Siswa lebih mudah memahami materi Akidah Akhlak
5	Pemanfaatan teknologi	Siswa mampu menggunakan ChatGPT sebagai sumber belajar tambahan

Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak menunjukkan bahwa ChatGPT membantu proses pembelajaran terutama dalam memberikan penjelasan tambahan terhadap materi yang sulit dipahami siswa. Guru menyatakan bahwa penggunaan teknologi AI dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang menarik karena siswa lebih cepat memperoleh informasi dan contoh-contoh penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu guru menyampaikan bahwa:
 “ChatGPT membantu siswa mencari penjelasan tambahan terkait materi

akhlak dan akidah secara cepat. Siswa juga lebih tertarik karena pembelajaran terasa lebih modern dan interaktif.”

Selain itu, peserta didik mengungkapkan bahwa penggunaan ChatGPT memudahkan mereka dalam memahami istilah-istilah yang sulit, mencari contoh perilaku akhlak dalam kehidupan sehari-hari, serta membantu menjawab pertanyaan yang belum dipahami saat pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.2 Respons Peserta Didik terhadap Penggunaan ChatGPT

No	Respons Siswa	Keterangan
1	Mudah memahami materi	Penjelasan lebih sederhana dan cepat dipahami
2	Menambah motivasi belajar	Pembelajaran terasa lebih menarik
3	Membantu mencari referensi	Memudahkan pencarian contoh dan penjelasan
4	Meningkatkan rasa ingin tahu	Siswa lebih sering bertanya
5	Mempercepat tugas	Membantu menyusun jawaban dan ringkasan materi

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa

tantangan dalam penggunaan ChatGPT sebagai media pembelajaran. Sebagian siswa cenderung bergantung pada jawaban instan tanpa melakukan analisis lebih lanjut terhadap informasi yang diperoleh. Selain itu, ditemukan bahwa tidak semua informasi yang diberikan ChatGPT sepenuhnya sesuai dengan konteks pembelajaran Akidah Akhlak, sehingga guru tetap memiliki peran penting dalam melakukan pengawasan dan verifikasi materi.

Tabel 4.3 Tantangan Penggunaan ChatGPT dalam Pembelajaran

N o	Tantangan	Dampak
1	Ketergantungan pada jawaban instan	Menurunkan kemampuan berpikir kritis
2	Validitas informasi	Informasi perlu diverifikasi guru
3	Penyalahgunaan teknologi	Digunakan untuk menyalin tugas tanpa memahami materi
4	Keterbatasan literasi digital	Tidak semua siswa mampu memanfaatkan AI secara optimal
5	Pengawasan pembelajaran	Guru harus aktif mengontrol

penggunaan teknologi

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT sebagai media pendukung pembelajaran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah. Penggunaan teknologi berbasis kecerdasan buatan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, komunikatif, dan partisipatif dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peserta didik terlihat lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan, berdiskusi, serta mengeksplorasi materi pembelajaran secara mandiri melalui bantuan ChatGPT. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena proses pembelajaran tidak lagi berlangsung secara satu arah, melainkan melibatkan interaksi aktif antara siswa, guru, dan media pembelajaran digital.

Peningkatan keterlibatan peserta didik dalam penelitian ini

dapat dipahami melalui perspektif teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman belajar. Dalam konteks ini, ChatGPT berfungsi sebagai media yang membantu siswa melakukan eksplorasi pengetahuan secara mandiri. Peserta didik tidak hanya menerima penjelasan dari guru, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mencari informasi tambahan, meminta contoh-contoh konkret, dan memperoleh penjelasan ulang terhadap materi yang belum dipahami. Situasi tersebut memperlihatkan adanya perubahan pola pembelajaran dari teacher centered learning menuju student centered learning, di mana siswa memiliki peran yang lebih aktif dalam proses pembentukan pengetahuan (Khairul et al., 2025).

Selain itu, penggunaan ChatGPT memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami materi Akidah Akhlak yang bersifat abstrak dan konseptual. Materi seperti akidah, moralitas, akhlak terpuji, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari sering kali memerlukan penjelasan kontekstual agar lebih mudah dipahami oleh siswa (M. Darmawan et al., 2025).

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa ChatGPT mampu memberikan penjelasan yang lebih sederhana, fleksibel, dan komunikatif sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Siswa dapat memperoleh contoh perilaku akhlak dalam kehidupan sehari-hari, penjelasan istilah keagamaan, maupun ilustrasi kasus yang membantu mereka memahami materi secara lebih konkret.

Kemudahan akses informasi melalui ChatGPT juga berdampak pada meningkatnya rasa ingin tahu peserta didik (Afiyati et al., 2025). Siswa menjadi lebih berani bertanya dan mengeksplorasi isu-isu yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan kecerdasan buatan dalam pendidikan tidak hanya membantu penyampaian materi, tetapi juga mendorong terbentuknya budaya belajar mandiri dan eksploratif. Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, kemampuan untuk mencari, memahami, dan mengelola informasi merupakan keterampilan penting yang perlu dimiliki peserta didik (Shindy, 2026). Oleh karena itu, penggunaan ChatGPT dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang

relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan generasi digital saat ini.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran memiliki berbagai tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satu tantangan utama adalah munculnya kecenderungan ketergantungan siswa terhadap jawaban instan yang diberikan oleh teknologi AI (Darwis, 2025). Sebagian peserta didik lebih memilih memperoleh jawaban secara cepat melalui ChatGPT dibandingkan melakukan proses analisis dan pencarian informasi secara mendalam. Kondisi ini berpotensi menurunkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif siswa apabila penggunaan teknologi tidak diimbangi dengan pengawasan serta pengarahan yang tepat dari guru.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa tidak semua informasi yang dihasilkan oleh ChatGPT sepenuhnya sesuai dengan konteks pembelajaran Akidah Akhlak maupun nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (Solikhah, 2025). Dalam beberapa kasus, jawaban yang diberikan bersifat terlalu umum, kurang spesifik, atau memerlukan

penyesuaian dengan sumber ajaran Islam yang otoritatif. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting sebagai validator informasi dan pembimbing dalam proses pembelajaran berbasis AI. Guru perlu memastikan bahwa informasi yang diperoleh siswa tetap sesuai dengan prinsip-prinsip akidah, akhlak, dan sumber ajaran Islam yang benar.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, penggunaan teknologi kecerdasan buatan tidak dapat dipisahkan dari aspek etika dan pembentukan karakter (Qorimah & Ibrahim, 2025). Pendidikan Akidah Akhlak tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan kognitif, tetapi juga bertujuan membentuk sikap, moral, dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, penggunaan ChatGPT perlu disertai dengan penguatan literasi digital, etika penggunaan teknologi, dan kemampuan verifikasi informasi. Peserta didik perlu diarahkan agar tidak hanya menjadi pengguna teknologi secara pasif, tetapi juga mampu menggunakan teknologi secara bijak, kritis, dan bertanggung jawab.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT dapat mengubah pola interaksi pembelajaran di kelas (Fathoni & Syarifuddin, 2025). Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan berperan sebagai fasilitator, mediator, dan pembimbing dalam proses pembelajaran (Fajrin, 2025). Perubahan ini menuntut guru untuk memiliki kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi pendidikan, termasuk kemampuan memanfaatkan media berbasis kecerdasan buatan secara efektif dalam pembelajaran (Nurul & Gondang, n.d.). Guru perlu mampu mengintegrasikan teknologi dengan strategi pembelajaran yang tetap menekankan penguatan nilai, karakter, dan pembentukan akhlak peserta didik (KOHARUDDIN, 2025).

Di sisi lain, penggunaan ChatGPT juga membuka peluang bagi pengembangan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih modern dan kontekstual. Pemanfaatan AI dapat membantu guru menyediakan sumber belajar yang lebih variatif, interaktif, dan mudah diakses oleh peserta didik. Hal ini menjadi penting mengingat

generasi peserta didik saat ini merupakan generasi digital yang sangat dekat dengan teknologi dan internet (Musytaharuddin, 2024). Dengan pendekatan yang tepat, teknologi AI dapat menjadi sarana pendukung untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama agar lebih menarik, relevan, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa teknologi kecerdasan buatan mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui penyediaan informasi yang cepat, fleksibel, dan interaktif. Akan tetapi, penelitian ini juga mempertegas bahwa teknologi AI tidak dapat sepenuhnya menggantikan peran guru dalam pendidikan (Anjarwati et al., 2025). Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, guru tetap memiliki posisi sentral sebagai pendidik yang membimbing proses internalisasi nilai, membentuk karakter peserta didik, serta mengarahkan penggunaan teknologi agar tetap selaras dengan tujuan pendidikan Islam. Dengan demikian, penggunaan ChatGPT sebaiknya diposisikan sebagai media pendukung pembelajaran, bukan sebagai

pengganti peran guru dalam proses pendidikan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan ChatGPT sebagai media pendukung pembelajaran dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran. Penggunaan teknologi kecerdasan buatan ini mampu meningkatkan keterlibatan, minat, dan partisipasi peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi ketika menggunakan ChatGPT sebagai media pembelajaran karena mereka dapat memperoleh penjelasan materi secara cepat, interaktif, dan mudah dipahami. Hal tersebut menunjukkan bahwa integrasi teknologi berbasis Artificial Intelligence (AI) dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang inovatif dalam Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya dipengaruhi oleh materi

pembelajaran yang bersifat abstrak dan konseptual, tetapi juga dipengaruhi oleh metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah membuat sebagian siswa cenderung pasif, kurang tertarik, dan mengalami kesulitan memahami konsep-konsep akidah maupun penerapan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kondisi tersebut, siswa belum memperoleh pengalaman belajar yang interaktif dan kontekstual sehingga motivasi dan partisipasi belajar mereka menjadi kurang optimal.

Penggunaan ChatGPT mampu mengubah pola pembelajaran menjadi lebih interaktif, komunikatif, dan berpusat pada peserta didik. Melalui ChatGPT, siswa dapat mencari penjelasan tambahan, meminta contoh-contoh penerapan materi, serta mengeksplorasi berbagai informasi terkait pembelajaran Akidah Akhlak secara mandiri. Proses ini mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan mengembangkan rasa ingin tahu terhadap materi pembelajaran. Selain itu, penggunaan ChatGPT membantu siswa memahami materi secara lebih

sederhana karena penjelasan yang diberikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai media pencarian informasi, tetapi juga mampu menjadi sarana pembelajaran yang mendukung pengembangan literasi digital siswa. Peserta didik menjadi lebih terbiasa memanfaatkan teknologi digital sebagai sumber belajar yang interaktif dan fleksibel. Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, kemampuan memanfaatkan teknologi secara efektif merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dimiliki peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan ChatGPT dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan belajar mandiri, kemampuan mencari informasi, serta kemampuan memahami materi melalui media digital.

Selain memberikan dampak positif terhadap keterlibatan belajar siswa, penggunaan ChatGPT juga memengaruhi pola interaksi pembelajaran di kelas. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif mulai

menunjukkan keberanian untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan berdiskusi dengan guru maupun teman sebaya. Suasana pembelajaran menjadi lebih komunikatif dan dinamis karena siswa memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber informasi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi AI dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif dan kolaboratif dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam penggunaan ChatGPT sebagai media pembelajaran. Sebagian siswa cenderung bergantung pada jawaban instan yang diberikan oleh ChatGPT tanpa melakukan analisis dan verifikasi informasi secara mendalam. Kondisi ini berpotensi menurunkan kemampuan berpikir kritis siswa apabila penggunaan teknologi tidak disertai dengan pendampingan yang tepat. Selain itu, tidak semua informasi yang dihasilkan ChatGPT sepenuhnya sesuai dengan konteks pembelajaran Akidah Akhlak dan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, sehingga guru tetap memiliki peran penting dalam mengawasi,

memvalidasi, dan mengarahkan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan fasilitator pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan ChatGPT perlu diintegrasikan dengan penguatan literasi digital, etika penggunaan teknologi, dan kemampuan berpikir kritis agar siswa mampu memanfaatkan teknologi secara bijak, bertanggung jawab, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Guru perlu memastikan bahwa penggunaan teknologi tetap berorientasi pada tujuan pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik, bukan sekadar pada kemudahan memperoleh jawaban secara instan.

Secara lebih luas, penelitian ini memberikan implikasi bahwa transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital perlu diarahkan pada penggunaan media pembelajaran yang lebih inovatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Guru perlu mampu memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan sebagai media pendukung pembelajaran yang dapat

menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, fleksibel, dan relevan dengan karakteristik generasi digital saat ini. Dalam konteks ini, ChatGPT dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif untuk mendukung pembelajaran Akidah Akhlak agar lebih interaktif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik abad ke-21.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan agar guru Pendidikan Agama Islam lebih aktif mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi digital dalam proses pembelajaran. Selain itu, sekolah juga perlu memberikan pendampingan terkait literasi digital dan etika penggunaan kecerdasan buatan dalam pendidikan agar pemanfaatan teknologi dapat berjalan secara optimal. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian mengenai penggunaan ChatGPT tidak hanya pada aspek keterlibatan dan motivasi belajar siswa, tetapi juga pada pengaruhnya terhadap hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, pembentukan karakter, serta efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara lebih luas

DAFTAR PUSTAKA

- afiyati, F., Maghfirah, I., & Bashith, A. (2025). Optimalisasi Chatbot Berbasis Artificial Intelligence Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam Di Era Digital. *Jurnal Ilmiah* [Http://Repository.Uin-Malang.Ac.Id/24599/](http://Repository.Uin-Malang.Ac.Id/24599/)
- Alaslan, A. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Osf.io. <https://Osf.io/Preprints/Osf/96uzb>
- Anjarwati, A., Azizah, N., & ... (2025). Penggunaan Chatgpt Sebagai Media Belajar Terhadap Prestasi Siswa. *Jurnal* <https://Jurnal.Literasikitaindonesia.Com/Index.Php/Literasiologi/Article/View/1023>
- Azizah, L., Prayogi, A., Faradhillah, N., & ... (2024). Implementasi Pembelajaran Berbasis Metode Quantum Teaching Pada Mapel Akidah Akhlak Di Mtsn 2 Pekalongan. In *Kalam Al Gazali* https://Www.Researchgate.Net/Profile/Arditya-Prayogi/Publication/384572326_Implementasi_Pembelajaran_Berbasis_Metode_Quantum_Teaching_Pada_Mapel_Akidah_Akhlak_Di_Mtsn_2_Pekalongan/Links/66fde9b9869f1104c6c3fcb1/Implementasi-Pembelajaran-Berbasis-Metode-Quantum-Teaching-Pada-Mapel-Akidah-Akhlak-Di-Mtsn-2-Pekalongan.Pdf
- Darmawan, D. (N.D.). Model Pembelajaran Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Al-Islamiyah Jakarta. In *Jakarta= Fitk Uin Syarif*
- Darmawan, M., Purnomo, P., & ... (2025). Pemanfaatan Akal Imitasi (Ai) Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pembentukan Literasi Kritis Dan Etika Digital Islami Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Uin *Action Research* [Http://Journal.Nahnuinisiatif.Com/Arji/Article/View/623](http://Journal.Nahnuinisiatif.Com/Arji/Article/View/623)
- Darwis, R. S. (2025). *Pemanfaatan Artificial Intelligence Pada Pembelajaran Pai Dan Budi Pekerti Di Sman 1 Pinrang*. Repository.lainpare.Ac.Id. <https://Repository.lainpare.Ac.Id/Id/Eprint/12122/>
- Fajrin, I. M. (2025). *Penerapan Media Digital Berbasis Artificial Intelligence (Ai) Chatgpt Untuk Melatih Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran* Repository.Unugiri.Ac.Id. <https://Repository.Unugiri.Ac.Id:8443/Id/Eprint/9428/>
- Fathoni, M., & Syarifuddin, S. (2025). Pemanfaatan Chatgpt-3.5 Open Ai Dalam Mengidentifikasi Tantangan Madrasah Indonesia Era Industri 4.0. *Juste (Journal Of Science And* <https://Jurnal.Lidikti12.Id/Index.Php/Juste/Article/View/303>
- Khairul, K., Prayogi, D., Rizko, M. A., & ... (2025). Optimalisasi Chatgpt Sebagai Alat Pendukung Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Digital. *Multidisiplin* <https://Ejournal.Seainstitute.Or.Id/Index.Php/Pkm/Article/View/7055>
- Koharuddin, A. H. (2025). *Pengembangan Media Pembelajaran Pai Berbasis Kuis Interaktif Menggunakan Canva Ai*

- Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*
Repository.Radenintan.Ac.Id.
<https://Repository.Radenintan.Ac.Id/Id/Eprint/40142>
- Maulidiyah, N. R., Lutfiyah, L., & Cahyadi, A. (2026). Artificial Intelligence Dan Transformasi Pembelajaran Pendidikan Islam: Peluang, Tantangan Etika, Dan Implikasinya: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*
[Http://Jerkin.Org/Index.Php/Jerkin/Article/View/4677](http://Jerkin.Org/Index.Php/Jerkin/Article/View/4677)
- Musyharuddin, S. (2024). *Strategi Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Artificial Intelligence Pendidikan Agama Islam Di*
Repository.Unissula.Ac.Id.
<https://Repository.Unissula.Ac.Id/37720/>
- Nartin, N., Faturrahman, F., Deni, A., Santoso, Y. H., & ... (2024). *Metode Penelitian Kualitatif*.
Eprints2.Ipdn.Ac.Id.
<http://Eprints2.Ipdn.Ac.Id/Id/Eprint/1373/>
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*.
Eprints.Poltekkesadisutjipto.Ac.Id
[https://Eprints.Poltekkesadisutjipto.Ac.Id/Id/Eprint/2782/1/BukuMetode Penelitian Kualitatif.Abdul Fattah.Pdf](https://Eprints.Poltekkesadisutjipto.Ac.Id/Id/Eprint/2782/1/BukuMetodePenelitianKualitatif.AbdulFattah.Pdf)
- Nurul, A., & Gondang, H. N. (N.D.). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar. *Jurnal.laihpancor.Ac.Id*.
<https://Jurnal.laihpancor.Ac.Id/Index.Php/Tarbawi/Article/View/2779>
- Qorimah, Q., & Ibrahim, R. (2025). Pemanfaatan Artificial Intelligence Sebagai Model Pendukung E-Learning Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*.
<https://Journal.Aripafi.Or.Id/Index.Php/Jbpai/Article/View/1562>
- Rahayu, A. S. (2026). Inovasi Dan Teknologi Ai Dalam Pembelajaran Agama Islam: Meningkatkan Efektivitas Dan Interaktivitas. *Fawaid: Journal Of Islamic*
<https://Journal.Dutamediapress.Com/Index.Php/Fawaid/Article/View/73>
- Ritonga, F. K. (2025). *Efektivitas Penggunaan Ai Dalam Pembelajaran Fikih Pada Mahasiswa Pai Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangdimpunan Ta. 2024/2025*.
Etd.Uinsyahada.Ac.Id.
<http://Etd.Uinsyahada.Ac.Id/13743/>
- Rohma, D. P. A. (2025). Integrasi Artificial Intelligence Dalam Pembelajaran Pai: Strategi Guru Mewujudkan Kelas Kreatif Dan Interaktif. ...: *Journal Of Education And Socio Cultural*
<https://Ejournal.lainponorogo.Ac.Id/Index.Php/Arsyadana/Article/View/5476>
- Rukminingsih, G. A., & Latief, M. A. (2020). Metode Penelitian Pendidikan. In *Penelitian Kuantitatif, Penelitian*
Academia.Edu.
https://Www.Academia.Edu/Download/93682003/Buku_20_20metode_20penelitian_20pendidikan_202020.Pdf
- Safitri, M. V. H. (2024). *Internalisasi Nilai Karakter Dan Etika*
-

- Akademik Mahasiswa Program Studi Pai Uii Terkait Penggunaan Chatgpt. Dspace.Uii.Ac.Id. <https://Dspace.Uii.Ac.Id/Handle/123456789/49925>
- Shindy, D. L. (2026). *Pemanfaatan Artificial Intelligence Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq Untuk Mendukung Sdgs Di Man 2 Bandar Lampung*. Repository.Radenintan.Ac.Id. <https://Repository.Radenintan.Ac.Id/42814/>
- Solikhah, I. (2025). *Pemanfaatan Chatgpt Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Man 3 Kebumen*. Eprints.lainu-Kebumen.Ac.Id. <https://Eprints.lainu-Kebumen.Ac.Id/Id/Eprint/1673/1/1.Cover.Pdf>
- Sutrisno, T. (2025). *Implementasi Ai Dalam Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Si Era Society 5.0. Azkiya*. <https://Ejurnal.Unikarta.Ac.Id/Azkiya/Article/View/1869>
- Syam, A. F., Rahayu, S. P., Tohamba, C. P. P., Ismiyati, N., & ... (2026). *Dialektika Literasi Multidisiplin: Rekonstruksi Pedagogi Dan Inovasi Pembelajaran Masa Depan*. Books.Google.Com. <https://Books.Google.Com/Books?HI=En&Lr=&Id=Ccseqaaqbaj&Oi=Fnd&Pg=Pa5&Dq=Strategi+Pedagogis+Adaptif+Menyelaraskan+Gaya+Mengajar+Dengan+Budaya+Sosial+Media+Digital+Generasi+Z&Ots=Zvjues4deo&Sig=Dsvwryrblmos4dbw3pxrammuf8q>
- Udhma, L., & Burhanuddin, H. (2025). *Dampak Dan Tantangan Pemanfaatan Chatgpt Bagi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan* <https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Hikmah/article/view/1429>